

ABSTRAK

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memiliki kemandirian dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Namun, berdasarkan rekapitulasi penerimaan daerah tahun 2018-2022, dana perimbangan Kota Yogyakarta masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan asli daerahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta masih memiliki ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Retribusi pelayanan pasar memiliki peranan yang cukup penting, yakni sebagai salah satu penyumbang dalam penerimaan retribusi daerah pada khususnya dan pendapatan asli daerah pada umumnya. Namun, peranan penerimaan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta masih sangat kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis lebih dalam terkait efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa data penerimaan retribusi pelayanan pasar dan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga dianalisis secara mendalam menggunakan teknik triangulasi. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis efektivitas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar sebesar 111,56%, artinya penerimaan retribusi pelayanan pasar berjalan sangat efektif. Hal tersebut disebabkan oleh adanya upaya pemerintah terkait penerapan sistem e-retribusi, kebijakan relaksasi dimasa pandemi *Covid-19*, serta adanya perda baru yaitu Perda Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2022 tentang pasar rakyat yang menegaskan kewajiban pedagang memperpanjang KBP, dan hasil analisis kontribusi penerimaan biaya jasa pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta masih sangat kurang dengan rata-rata tingkat kontribusi sebesar 1,19%. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tarif retribusi Kota Yogyakarta yang sampai saat ini masih mengacu pada Perda Nomor 3 Tahun 2009.

Kata kunci: Retribusi Pelayanan Pasar, Efektivitas, Kontribusi, PAD

ABSTRACT

Local governments are responsible for achieving autonomy and reducing dependence on the central government. However, based on the recapitulation of regional revenues from 2018 to 2022, the fiscal transfer funds of Yogyakarta City remain higher compared to its own-source revenue. This indicates that Yogyakarta City still exhibits dependence on the central government. The role of market service levies is significant as one of the contributors to regional revenue in particular, and local revenue in general. However, the contribution of market service levy revenue to the own-source revenue of Yogyakarta City remains inadequate.

This study aims to describe and analyze in-depth the effectiveness of market service levy collection and its contribution to the local revenue of Yogyakarta City for the period 2018-2022. The research adopts a descriptive qualitative approach. The data sources include primary data from interviews and secondary data comprising the market service levy collection and the local revenue of Yogyakarta City. Data collection is conducted through interview techniques and documentation. Moreover, the study employs triangulation for in-depth analysis. The effectiveness analysis indicates an average effectiveness rate of 111.56% for market service levy collection, signifying a highly effective collection process. This is attributed to governmental efforts such as the implementation of e-levy systems, policy relaxations during the Covid-19 pandemic, and the enactment of a new regulation, Yogyakarta City Regulation No. 3 of 2022 concerning traditional markets, which mandates traders to extend their business permits. However, the analysis reveals a significantly low contribution of market service levy to the local revenue of Yogyakarta City, with an average contribution rate of 1.19%. This is due to the low levy rates in Yogyakarta City, which still adhere to City Regulation No. 3 of 2009.

Keyword: *Market Retribution, Effectiveness, Contribution, Local Own-Source, Revenue*